



## ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS DAN DANA BAGI HASIL TERHADAP BELANJA DAERAH DI 19 KABUPATEN/KOTA DI SUMATERA BARAT

Aidil Fitrah Akbar<sup>1</sup>, Nurul Huda<sup>2</sup>

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

\*Corresponding author: [aidilfitrihakbar@gmail.com](mailto:aidilfitrihakbar@gmail.com), [nurul.huda@bunghatta.ac.id](mailto:nurul.huda@bunghatta.ac.id)

### Abstract

*In the context of implementing regional autonomy and fiscal decentralization, regional governments are given the freedom to manage and utilize their regional revenue sources in accordance with the aspirations of regional communities. The regional original income variable obtained a regression coefficient value with a negative sign of 0.004508 which was strengthened by a probability value of  $0.8648 > \alpha = 0.10$ . So the decision is that regional original income has a negative relationship and does not have a significant effect on regional spending. Using general allocation funds, the regression coefficient value obtained with a positive sign was 1.131694. The results obtained were strengthened by a probability value of  $0.0000 < \alpha = 0.05$ . So the decision is concluded that general allocation funds have a positive relationship and have a significant effect on spending. The special allocation funds variable has a positive regression coefficient of 0.000991 which is reinforced by a probability value of  $0.0000 < \alpha = 0.05$ . So the decision is that special allocation funds have a positive and significant relationship to regional spending. Profit sharing funds have a negative regression coefficient of 0.434651 which is reinforced by a probability value of  $0.6139 > \alpha = 0.05$ . So the decision is that profit sharing funds have a negative relationship and do not have a significant effect on regional spending.*

**Keyword :** Regional shopping, PAD, DAU, DAK, DBH

### Abstrak

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, pemerintah daerah diberi keleluasaan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber penerimaan daerah yang dimilikinya sesuai dengan aspirasi masyarakat daerah. Variabel Pendapatan asli daerah diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.004508 yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar  $0.8648 > \alpha = 0,10$ . Maka keputusannya adalah Pendapatan asli daerah mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. menggunakan dana alokasi umum diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 1.131694, hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai *probability* sebesar  $0,0000 < \alpha = 0,05$ . Maka keputusannya disimpulkan bahwa dana alokasi umum mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap belanja, variabel dana alokasi khusus memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,000991 yang diperkuat dengan nilai *probability*  $0,0000 < \alpha = 0,05$ . Maka keputusannya adalah bahwa dana alokasi khusus mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap belanja daerah. dana bagi hasil memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,434651 yang diperkuat dengan nilai *probability*  $0,6139 > \alpha = 0,05$ . Maka keputusannya adalah bahwa dana bagi hasil mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah.

**Kata Kunci :** Belanja daerah, PAD, DAU, DAK, DBH

#### Informasi Artikel

Diterima : 19/04/2024

Review Akhir : /05/2024

Diterbitkan online : 06/2024

## PENDAHULUAN

Reformasi pemerintahan yang disertai dengan keterbukaan sudah menjadi tuntutan di Indonesia. Hal ini menyebabkan semakin menguatnya tuntutan aspek transparansi dan akuntabilitas. Kedua aspek tersebut menjadi penting dalam pengelolaan pemerintah termasuk di bidang pengelolaan keuangan negara maupun daerah. Hal itulah yang mendorong terjadinya proses peralihan dari sistem dekonsentrasi ke sistem desentralisasi yang disebut dengan otonomi. Otonomi adalah pendelegasian urusan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang bersifat operasional dalam rangka sistem birokrasi pemerintahan. Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, pemerintah daerah diberi keleluasaan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber penerimaan daerah yang dimilikinya sesuai dengan aspirasi masyarakat daerah. Pelaksanaan otonomi daerah akan membawa suatu konsekuensi logis, bahwa tiap daerah harus berkemampuan untuk memberdayakan dirinya sendiri, baik dalam kepentingan ekonomi, pembinaan sosial kemasyarakatan, dan pemenuhan kebutuhan untuk membangun daerahnya serta dapat melaksanakan peningkatan pelayanan kepada masyarakat (Samad & Iyan, 2013). Apabila Pemerintah Daerah melaksanakan fungsinya secara efektif dan mendapat kebebasan dalam pengambilan keputusan pengeluaran disektor publik maka mereka harus mendapat dukungan sumber - sumber keuangan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Pinjaman Daerah, dan lain - lain dari pendapatan yang sah (Halim, 2009). Dana Alokasi Umum (DAU) untuk membiayai belanja daerahnya. Apabila Dana Alokasi Umum (DAU) Belanja daerah merupakan pengalokasian dana yang harus dilakukan secara efektif dan efisien, dimana belanja daerah dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kewenangan daerah. Apalagi dengan adanya otonomi daerah pemerintah dituntut untuk mengelola keuangan daerah secara baik dan efektif.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Belanja Daerah**

Belanja daerah adalah semua pengeluaran Pemerintah Daerah pada suatu periode Anggaran. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah terdiri dari tiga komponen utama, yaitu unsur penerimaan, belanja rutin dan belanja pembangunan. Tahun 2017-2021.

### **Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah penerimaan daerah dari berbagai usaha pemerintah daerah untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai

kegiatan rutin maupun pembangunannya, yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba usaha milik daerah, dan lain-lain penerimaan asli daerah yang sah. Tahun 2017-2021.

### **Dana Alokasi Umum**

Menurut Vidi (2007) Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya di dalam pelaksanaan desentralisasi. Tahun 2017-2021.

### **Dana Alokasi Khusus**

Sumber dana perimbangan yang kedua adalah dana alokasi khusus. Dengan adanya DAK, maka membantu mengurangi beban biaya kegiatan khusus yang ditanggung oleh Pemerintah Daerah. Lembaga penelitian SMERU (2008), mengungkapkan bahwa sumber pendanaan untuk belanja modal salah satunya berasal dari Dana Alokasi Khusus (DAK). Tahun 2017-2021.

### **Dana Bagi Hasil**

Dana Bagi Hasil merupakan dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Tahun 2017-2021.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menganalisa tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi hasil terhadap Belanja Daerah. Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sugiyono (2011), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab dari timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Belanja Daerah sementara variabel independen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil. Penelitian ini menggunakan metode data panel. Fokus lokasi studi yang dipilih dalam penelitian ini meliputi 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat yaitu Kab. Kepulauan Mentawai, Kab. Pesisir Selatan, Kab. Solok, Kab. Sijunjung, Kab. Tanah Datar, Kab. Padang Pariaman, Kab. Agam, Kab. 50 Kota, Kab. Pasaman, Kab. Solok Selatan, Kan. Dharmasraya, Kab. Pasaman Barat, Kota Padang, Kota Solok, Kota Sawahlunto, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh, Kota Pariaman. Periode penelitian dari tahun 2017 sampai tahun

2021. Data yang digunakan merupakan data tahunan, sehingga jumlah observasi sebanyak 475, variabel dalam penelitian ini adalah data Belanja Daerah, data Pendapatan Asli Daerah, data Dana Alokasi Umum, data Dana Alokasi Khusus, data Dana Bagi Hasil.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengurangi tingkat error dalam model secara umum, Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang di gunakan adalah:

#### a. Uji Normalitas

Menurut Winarno (2014) pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah memiliki sebaran variance yang konstan atau mengikuti pola garis lurus (*linear*). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian normalitas residual dengan model pengujian Jargue Bera (JB). Dalam proses pengujian normalnya masing-masing variabel ditentukan dari nilai probability yang harus berada diatas 0.05. Setelah variabel penelitian berdistribusi normal maka tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2014) mengungkapkan pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terjadi hubungan antara variabel independen satu dengan variabel independen yang lain. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan serial korelasi. Jika nilai koefisien korelasi yang dihasilkan berada dibawah 0.80 maka gejala multikolinearitas tidak terjadi, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui pola sebaran *variance* yang mendukung setiap variabel penelitian. Jika pola sebaran *variance* mengikuti pola garis lurus menandakan gejala heteroskedastisitas tidak terjadi. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Pengujian tersebut dilakukan dengan meregresikan masing masing variabel independen dengan variabel ARESID (Residual). Jika nilai probability hasil regresi yang diperoleh masing masing variabel independen jauh diatas 0.05 menunjukkan gejala heteroskedastisitas tidak terjadi sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan (Winarno, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

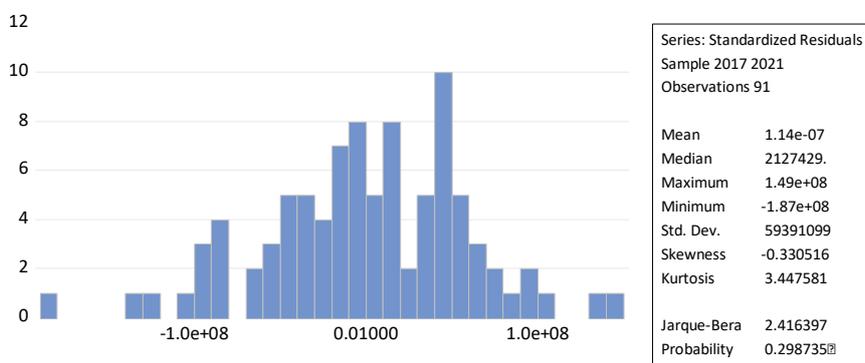
### Pengujian Asumsi Klasik

Salah satu persyaratan yang harus terpenuhi sebelum dilakukannya tahapan analisis regresi data panel terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Secara umum prosedur pengujian yang peneliti terlihat di bawah ini:

### Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui pola keragaman *variance* yang membentuk masing masing variabel penelitian. Jika sebuah variabel telah didukung oleh variabel dengan pola sebaran data yang konstan maka sebuah variabel dinyatakan normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jargue Bera (JB), uji yang menggunakan distribusi probalitas. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat di bawah ini:

**Tabel 5.1 Hasil Pengujian Normalitas**



Sumber: Hasil Estimasi

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai *probability* sebesar 0.298735. Nilai *probability* yang dihasilkan > 0.05 sehingga dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi linear antar variabel bebas (independen). Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan matrix correlation, Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat di bawah ini:

## Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 08/03/23 Time: 18:26  
Sample: 1 95  
Included observations: 91

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.160131	5286.285	NA
LOG(PAD)	0.000107	1199.494	1.750113
LOG(DAK)	0.000358	7846.671	3.878428
LOG(DAU)	0.001527	20482.30	4.874050
LOG(DBH)	0.000136	1247.296	1.215570

Sumber: Hasil Estimasi

Dari hasil uji Multikolinearitas pada Tabel 5.2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) lebih kecil 10 (Koefisien Korelasi  $< 10$ ), maka dengan ini dapat di simpulkan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari multikolinearitas.

## Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Bruch Pagan Godfrey*, Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat di bawah ini:

## Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Gleiser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.327729	Prob. F(4,86)	0.2662
Obs*R-squared	5.292832	Prob. Chi-Square(4)	0.2585
Scaled explained SS	5.395698	Prob. Chi-Square(4)	0.2491

Sumber : Hasil Estimasi

Sesuai dengan hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat bahwa variabel independen yang memiliki nilai probability  $< 0.05$  maka terjadinya heteroskedastisitas dan sebaliknya jika probability  $> 0.05$  maka di pastikan terbebas dari heteroskedastisitas. Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$

sehingga terbebas dari heteroskedasitas.

### Analisis Regresi Panel

Dalam analisis data panel terdapat tiga pendekatan yang digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil pengujian dari tiga model analisis tersebut seperti terlihat dibawah ini:

#### Analisis Regresi Panel dengan Common Effect Model

Sesuai dengan tahapan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh hasil pengujian regresi panel dengan menggunakan pendekatan *Common Effect model*.

#### Hasil Pengujian Regresi Panel Common Effect Model

Dependent Variable: BD  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/03/23 Time: 17:59  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (unbalanced) observations: 91

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.58E+08	22147622	-7.135245	0.0000
PAD	0.101857	0.032453	3.138556	0.0023
DAU	1.695774	0.068306	24.82606	0.0000
DAK	0.000823	0.000138	5.971851	0.0000
DBH	1.836716	0.452597	4.058173	0.0001
R-squared	0.979661	Mean dependent var		1.05E+09
Adjusted R-squared	0.978715	S.D. dependent var		4.16E+08
S.E. of regression	60756590	Akaike info criterion		38.73603
Sum squared resid	3.17E+17	Schwarz criterion		38.87399
Log likelihood	-1757.489	Hannan-Quinn criter.		38.79169
F-statistic	1035.583	Durbin-Watson stat		1.299661
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Estimasi

Model *Common Effect Model* dipilih ketika didalam tahapan pengujian persyaratan regresi panel pengujian Chow tidak terpilih dan nilai LM test yang dihasilkan memiliki nilai probability diatas 0.05. Untuk memastikan model effect mana yang akan terpilih terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan regresi panel pada sub bab berikutnya.

## Analisis Regresi Panel dengan Fixed Effect Model

Sesuai dengan tahapan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh hasil pengujian regresi panel dengan menggunakan *pendekatan fixed effect model* seperti terlihat di bawah ini:

### Hasil Pengujian Regresi Panel Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.05E+08	1.04E+08	1.965681	0.0534
PAD	-0.004508	0.026385	-0.170866	0.8648
DAU	1.131694	0.159654	7.088429	0.0000
DAK	0.000991	0.000178	5.559560	0.0000
DBH	-0.220288	0.434651	-0.506816	0.6139

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.993081	Mean dependent var	1.05E+09
Adjusted R-squared	0.990842	S.D. dependent var	4.16E+08
S.E. of regression	39852641	Akaike info criterion	38.05342
Sum squared resid	1.08E+17	Schwarz criterion	38.68803
Log likelihood	-1708.431	Hannan-Quinn criter.	38.30944
F-statistic	443.6121	Durbin-Watson stat	2.413878
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Estimasi

Pada Tabel 5.5 terlihat hasil pengujian regresi panel dengan menggunakan fixed effect model. Efek regresi panel tersebut akan dapat digunakan ketika didalam pengujian persyaratan regresi panel lulus pengujian Chow test dan Housman Test .

## Analisis Regresi Panel dengan Random Effect Model

Pengujian *random effect model* merupakan efek regresi panel yang ketiga. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil seperti terlihat dibawah ini

### Hasil Pengujian Regresi Panel Random Effect Model

Dependent Variable: BD  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/03/23 Time: 18:02  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (unbalanced) observations: 91  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.42E+08	28160044	-5.033199	0.0000
PAD	0.040969	0.024577	1.666937	0.0992
DAU	1.669161	0.064390	25.92247	0.0000
DAK	0.000967	0.000127	7.588338	0.0000
DBH	1.012396	0.367388	2.755659	0.0071

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		33239825	0.4103
Idiosyncratic random		39852641	0.5897

Weighted Statistics			
R-squared	0.947981	Mean dependent var	5.01E+08
Adjusted R-squared	0.945562	S.D. dependent var	2.02E+08
S.E. of regression	47110402	Sum squared resid	1.91E+17
F-statistic	391.8121	Durbin-Watson stat	1.677956
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.976473	Mean dependent var	1.05E+09
Sum squared resid	3.67E+17	Durbin-Watson stat	0.872165

Sumber : Hasil Estimasi

Berdasarkan hasil model random effect juga terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki arah dan kontribusi pengaruh yang berbeda terhadap variabel dependen. Random effect akan digunakan ketika lulus pengujian Hausman atau LM test.

Dari ketiga uji tersebut terpilih Fixed Effect Model terlihat bahwa masing-masing variabel independen telah memiliki koefisien regresi yang dapat dibuat kedalam sebuah model regresi data panel terlihat dibawah ini:

$$BD = 2.05008 - 0.004508PAD + 1.131694DAU + 0.000991DAK - 0.220288DBH + e$$

P-Value	(0.8648)	(0,0000)	(0,0000)	(0,6139)
F-hit	0,0000			
R <sup>2</sup>	0,993			

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil terhadap belanja daerah di 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dari tahun 2017-2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahapan pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel Pendapatan asli daerah diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.004508 yang diperkuat dengan nilai *probability* sebesar 0.8648 >  $\alpha = 0,10$ . Maka keputusannya adalah Pendapatan

- asli daerah mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah di 19 Kab/Kota di Sumatera Barat.
2. Pada tahapan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan dana alokasi umum diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 1.131694, hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai *probability* sebesar  $0,0000 < \alpha = 0,05$ . Maka keputusannya disimpulkan bahwa dana alokasi umum mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah di 19 Kab/Kota di Sumatera Barat.
  3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel dana alokasi khusus memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,000991 yang diperkuat dengan nilai *probability*  $0,0000 < \alpha = 0,05$ . Maka keputusannya adalah bahwa dana alokasi khusus mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap belanja daerah di 19 Kab/Kota di Sumatera Barat.
  4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan variabel dana bagi hasil memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,434651 yang diperkuat dengan nilai *probability*  $0,6139 > \alpha = 0,05$ . Maka keputusannya adalah bahwa dana bagi hasil mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah di 19 Kab/Kota di Sumatera Barat.

## SARAN

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas atau menambah populasi dan sampe penelitian seperti seluruh provinsi yang ada di Indonesia dengan periode tahun pengamatan yang panjang bisa lebih mendapatkan hasil lebih baik untuk penelitian; Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variable-variabel penelitian lain yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih kompleks sesuai dengan teori yang mendukungnya, seperti Produk domestik bruto dan lain-lain.

## UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E, MBA. Selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
2. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Nurul Huda S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang penuh dengan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan masukan yang bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak Dr. Alvis Rozani S.E., M.Si dan Dr. Irwan Muslim S.E., M.P selaku dosen penguji.
5. Ibu Nurul Huda S.E., M.Si selaku ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
6. Dosen-dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan dan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang nantinya akan menjadi bekal ilmu di masa yang akan datang.
7. Kedua orang tua tercinta yang telah selalu memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup saya, serta dukungan dalam pembuatan skripsi saya, sehingga saya lebih semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas.
8. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras, berjuang, dan bertahan sejauh ini sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminus, Rahmi. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 9.1 (2018): 47-55.
- Ariska, Miranda, Rizal Yani, And Martahadi Mardhani. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah Di Kabupaten Aceh Tamiang." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 6.2 (2022): 121-128.
- Aulia, Dhea Rizki, Murtala Murtala, And Mutia Rahmah. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kota Binjai." *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 5.3 (2023): 28-39.
- Dahliah, Dahliah. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Penduduk Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah." *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 5.2 (2022): 2750-2761.
- Devita, Andri, Arman Delis, And Junaidi Junaidi. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi." *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 2.2 (2014): 63-70.
- Fatimah, Nabiyatun Nur, Anita Nopiyanti, And Danang Mintoyuwono. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah." *Equity* 22.2 (2019): 197-214.
- Ferdiansyah, Irfan, Dwi Risma Deviyanti, And Salmah Pattisahusiwa. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah." *Inovasi* 14.1 (2018): 44-52.
- Handayani, Ardita Tri, Et Al. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Jumlah Penduduk Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat." *SOROT* 17.1 (2022): 41-57.
- Hartiningsih, Nina, And Edyanus Herman Halim. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Riau." *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis* 7.2 (2015): 258-269.
- Huda, N., & Rozani, A. (2023, Desember). PENINGKATAN KEBIJAKAN TATA KELOLA EKONOMI KREATIF DALAM RANGKA PERCEPATAN PEMBANGUNAN DI KOTA PARIAMAN. *JURNAL ECONOMIC DEVELOPMENT*, 1(1), 1-13.